

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pergerakan mahasiswa mulai muncul secara signifikan pada pertengahan abad ke-20, terutama setelah Perang Dunia II, dipicu oleh kondisi sosial, politik, dan ekonomi yang tidak memuaskan. Dengan meningkatnya akses ke pendidikan tinggi, mahasiswa mulai lebih sadar akan isu-isu sosial dan politik. Mereka terpapar berbagai ideologi, seperti sosialisme dan liberalisme, yang mendorong mereka untuk terlibat dalam perubahan sosial.

Kaum terpelajar selalu menjadi kekuatan utama yang mampu mengenali tanda-tanda gangguan pada struktur pemerintahan. Oleh karena itu, dalam sejarah Indonesia, mahasiswa sering kali berperan sebagai penggerak perubahan untuk menciptakan kehidupan berbangsa yang lebih berkelanjutan. Gerakan kaum terpelajar muncul pada era Kebangkitan Nasional tahun 1908 sebagai tanggapan terhadap keterbelakangan, dilanjutkan dengan gerakan pada Sumpah Pemuda 1928 sebagai respon terhadap kolonialisme, serta gerakan era revolusi fisik sebagai upaya mempertahankan kemerdekaan. Hingga akhirnya, gerakan mahasiswa di tahun 1998 lahir sebagai bentuk perlawanan terhadap otoritarianisme Orde Baru.¹ Setiap periode memiliki aspirasinya masing-masing, atau yang sering disebut sebagai semangat zaman (*zeitgeist*), menurut istilah pemikir Jerman, Jurgen Habermas.²

Pola organisasi mahasiswa di Indonesia pada tahun 1998 mengalami perubahan yang signifikan sebagai respons terhadap dinamika sosial dan politik yang terjadi, terutama menjelang dan selama masa reformasi. Salah satu ciri utama dari pergerakan ini adalah desentralisasi dan peningkatan partisipasi anggota. Berbeda

¹ Kartika Nur Rakhman, Ketua Umum PP KAMMI 2015-2018. *Pengantar: Merentang dari Mbah Maridjan Hingga Wapauntaitetu: Keberlanjutan Gerakan Kita dalam buku Ijtihad Membangun Basis Gerakan* (Edisi Revisi) karya Amin Sudarsono (Surabaya: Pustaka Saga, 2016).

² Jurgen Habermas adalah seorang filsuf dan sosiolog dari Jerman. Ia adalah generasi kedua dari Mazhab Frankfurt. Ia adalah penerus dari teori kritis yang ditawarkan oleh sebelumnya (Max Horkheimer, Theodor Adorno, dan Herbert Marcuse).

dengan sebelumnya, struktur organisasi menjadi lebih egaliter, memberi kesempatan bagi mahasiswa di tingkat bawah untuk lebih aktif dalam menyampaikan pendapat dan terlibat dalam pengambilan keputusan. Pola organisasi mahasiswa di tahun 1998 mencerminkan transisi menuju struktur yang lebih demokratis dan partisipatif. Mereka tidak hanya fokus pada isu akademis, tetapi juga aktif dalam advokasi sosial dan politik, memainkan peran penting dalam proses reformasi di Indonesia.

Situasi politik di Indonesia pada tahun 1998 menggambarkan bahwa Indonesia sedang tidak baik-baik saja dan dalam masa perjuangan demokratisasi di tengah gelombang krisis nasional multidimensi pada masa Orde Baru. Dalam situasi pelik tahun 1998 tersebut, mahasiswa yang telah berhimpun selama 20 tahun aktivitasnya di Lembaga Dakwah Kampus (LDK) yang terus mengalami penguatan-penguatan visi keagamaan, intelektual, juga politiknya, pada akhirnya membuka lembaran baru sejarah dakwahnya dengan menunjukkan peran serta tanggung jawab sosial-politiknya terhadap masa depan Indonesia.³

Pada tahun 1990an, banyak organisasi mahasiswa yang mulai bermunculan dan ikut serta dalam pergerakan nasional. Salah satu dari banyaknya organisasi mahasiswa tersebut adalah KAMMI yang tidak terlepas dari semangat para pemuda pada tahun 1990an. Perubahan nilai-nilai, baik di tingkat nasional maupun global, memunculkan respon yang unik berupa gerakan dengan orientasi khusus. Mark Juergensmeyer⁴ menyebut gerakan ini sebagai nasionalisme religius. Fakta bahwa Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia (KAMMI) menggabungkan kata “Muslim” dan “Indonesia” menunjukkan bukti kuat bahwa gerakan ini mengusung aspirasi yang kokoh terkait keislaman dan kebangsaan.⁵

³ Mahfudz Sidiq. 2003. *KAMMI dan Pergulatan Reformasi: Kiprah Politik Aktivistis Dakwah Kampus dalam Perjuangan Demokratisasi di Tengah Gelombang Krisis Nasional Multidimensi*. (Solo: Era Intermedia). hal 7.

⁴ Mark Juergensmeyer adalah seorang sosiolog dan cendekiawan Amerika yang berspesialisasi dalam studi global dan studi agama.

⁵ Kartika Nur Rakhman, Ketua Umum PP KAMMI 2015-2018. *Pengantar: Merentang dari Mbah Maridjan hingga Wapauen Kaitetu: Keberlanjutan Gerakan Kita* dalam buku *Ijtihad Membangun Basis Gerakan (Edisi Revisi)* karya Amin Sudarsono (Surabaya: Pustaka Saga, 2016).

KAMMI lahir didasari atas sebuah keprihatinan yang mendalam terhadap krisis nasional pada tahun 1998 yang melanda Indonesia. Krisis kepercayaan terutama pada sektor kepemimpinan telah membangkitkan kepekaan para pimpinan aktivis dakwah kampus di seluruh Indonesia yang saat itu berkumpul di Universitas Muhammadiyah Malang (UMM) dalam Forum Silaturahmi Lembaga Dakwah Kampus (FS-LDK) se Indonesia. Forum ini dihadiri oleh 59 LDK yang berafiliasi dari 63 kampus (PTN-PTS) di seluruh Indonesia dengan jumlah peserta keseluruhan kurang lebih 200 orang. Momentum tersebut kemudian diambil untuk mendeklarasikan KAMMI, tepatnya pada Ahad tanggal 29 Maret 1998 pukul 13.00 WIB yang dituangkan dalam naskah Deklarasi Malang. Setelah dideklarasikan KAMMI pun turut menjadi salah satu penggerak aksi reformasi 1998.⁶

Peristiwa besar yang terjadi pada tahun 1998 dimana detik-detik akhir jatuhnya rezim Soeharto pada tanggal 21 Mei 1998 merupakan kumpulan aksi protes dari para mahasiswa dan masyarakat yang sudah tidak dapat terbendung. Puncak kerusuhan besar tersebut mulai terjadi pada tanggal 13, 14, 15 Mei, ketika Jakarta dan beberapa kota lainnya dilanda kerusuhan besar. Memang sampai saat ini belum ada penelitian yang berhasil mengungkap apa penyebab kerusuhan tersebut, kecuali bahwa pada tanggal 12 Mei 1998, terdapat 4 Mahasiswa Universitas Trisakti tewas seketika tertembus peluru serdadu. Peristiwa tersebut seperti mengawali semua kerusuhan dan detik-detik akhir jatuhnya rezim Soeharto.⁷

KAMMI berhasil mengumpulkan massa sebanyak 20 ribu massa yang terdiri dari berbagai kalangan mahasiswa dan masyarakat. Menjadi tanda tanya besar dikalangan rezim pada masa itu, bagaimana bisa organisasi yang baru saja berdiri selama dua bulan dapat mengerahkan massa sebanyak itu. Memang benar KAMMI merupakan organisasi baru pada masa rezim orde baru tetapi massa atau aktivisnya merupakan kumpulan mahasiswa yang telah tergabung dan terorganisir dalam

⁶ PK KAMMI UIN Sunan Gunung Djati Bandung Kabinet Sinegritas, 2022-2023, *Buku Saku Kader*, hal. 2.

⁷ Mahfudz Sidiq. *KAMMI dan Pergulatan Reformasi: Kiprah Politik Aktivis Dakwah Kampus dalam Perjuangan Demokratisasi di Tengah Gelombang Krisis Nasional Multidimensi*. (Solo: Era Intermedia, 2003) hal 14.

Lembaga Dakwah Kampus (LDK) yang sudah berdiri sejak 20 tahun yang lalu.⁸ Maka, tidak heran jika KAMMI yang umurnya masih dua bulan tersebut dapat mengumpulkan massa yang jumlahnya sangat banyak. KAMMI dengan gerakan sosial independennya yang dekat dengan masyarakat juga merepresentasikan aksinya dalam menggerakkan masyarakat untuk ikut serta dalam aksi penggulingan rezim Soeharto pada tanggal 21 Mei 1998.

Terdapat peristiwa penting yang terjadi pada tanggal 20 Mei 1998, sehari sebelum Soeharto menyatakan dirinya berhenti. Pada tanggal 19 Mei 1998 dalam acara konferensi pers yang dihadiri oleh beberapa tokoh diantaranya Adi Sasono, Parni Hadi, Abdillah Toha, dll untuk menyebarkan undangan resmi untuk acara tasyakuran Hari Kebangkitan Nasional tanggal 20 Mei 1998 di Lapangan Monas keesokan harinya, walaupun pada akhirnya acara tersebut dibatalkan karena Monas terkepung oleh ratusan tank dan panser.⁹

Dalam catatan sejarah, KAMMI pernah menorehkan titik-titik besar dalam gambar Indonesia yang mengalami perubahan sejak tahun 1998. Ada tiga titik penting yang melekat pada gambar tersebut: *Pertama*, tekanan politik besar yang diproduksinya secara nasional terhadap rezim Soeharto, sejak 8 April – 20 Mei 1998. *Kedua*, eksistensinya sebagai organ gerakan mahasiswa Islam yang *outstanding* dan *leading* di tengah-tengah kelesuan panjang ormas-ormas kemahasiswaan Islam ekstra kampus. *Ketiga*, performa handalnya sebagai Kelompok Aksi Demokrasi yang konsisten, visioner dan moderat.¹⁰

Orientasi kaderisasi KAMMI adalah Muslim Negarawan, Muslim Negarawan adalah kader KAMMI yang memiliki basis ideologi Islam yang mengakar, basis pengetahuan dan pemikiran yang mapan, idealis dan konsisten, berkontribusi pada

⁸ Rian Trianoto, (Bandung: Project Space Coworking, Senin, 16 September 2024, pukul 13.32-14.36 WIB),

⁹ Mahfudz Sidiq. *KAMMI dan Pergulatan Reformasi: Kiprah Politik Aktivis Dakwah Kampus dalam Perjuangan Demokratisasi di Tengah Gelombang Krisis Nasional Multidimensi*. (Solo: Era Intermedia, 2003) hal 14.

¹⁰ Mahfudz Sidiq. *KAMMI dan Pergulatan Reformasi: Kiprah Politik Aktivis Dakwah Kampus dalam Perjuangan Demokratisasi di Tengah Gelombang Krisis Nasional Multidimensi*. (Solo: Era Intermedia, 2003) hal 7.

pemecahan dan problematika umat dan bangsa, serta mampu menjadi perekat komponen bangsa pada upaya perbaikan.¹¹

Prinsip gerakan yang dimiliki oleh KAMMI terbilang unik dan membedakannya dengan gerakan lainnya. Prinsip Gerakan merupakan tradisi yang menjadi tetapan (tsawabit) gerakan dan menjadi tolak ukur konsistensi (asholah) gerakan KAMMI. Adapun prinsip gerakan KAMMI yaitu; *pertama*, kemenangan Islam adalah jiwa perjuangan KAMMI. *Kedua*, kebathilan adalah musuh abadi KAMMI. *Ketiga*, solusi Islam adalah tawaran perjuangan KAMMI. *Keempat*, perbaikan adalah tradisi perjuangan KAMMI. *Kelima*, kepemimpinan umat adalah strategi perjuangan KAMMI. *Keenam*, persaudaraan adalah watak muamalah KAMMI.¹²

Penelitian ini secara umum membahas mengenai Perkembangan Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia (KAMMI) di Kota Bandung dari tahun 1998 sampai 2024. Secara khusus penelitian ini fokus terhadap sejarah terbentuknya KAMMI Kota Bandung yang berdiri setelah adanya KAMMI nasional dalam deklarasi Malang serta perkembangan KAMMI di Kota Bandung dari tahun 1998 sampai 2024 yang dibahas secara rinci di tiap periode kepengurusannya yang berjumlah 18 periode selama kurun waktu 25 tahun. Alasan Penulis mengambil rentang waktu antara 1998 sampai 2024 sebagai batas waktu objek kajian penelitian karena tahun 1998 merupakan awal mula berdirinya KAMMI secara nasional yang kemudian disusul oleh Kota Bandung dan kota lainnya, sedangkan tahun 2024 merupakan akhir kepengurusan periode terbaru (2022-2024). Adapun Bandung merupakan basis gerakan mahasiswa muslim yang cukup kuat di Indonesia. Maka, penulis mengambil judul penelitian tentang **“Perkembangan Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia (KAMMI) di Kota Bandung (1998-2024)”**.

¹¹ PK KAMMI UIN Sunan Gunung Djati Bandung Kabinet Sinegritas, 2022-2023, *Buku Saku Kader*, hal. 5.

¹² PK KAMMI UIN Sunan Gunung Djati Bandung Kabinet Sinegritas, 2022-2023, *Buku Saku Kader*, hal. 3.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan apa yang telah diuraikan dalam latar belakang, agar pembahasan dalam penelitian lebih jelas dan terstruktur secara sistematis, maka penulis menyusun suatu rumusan masalah, di antaranya sebagai berikut:

1. Bagaimana sejarah berdirinya KAMMI Kota Bandung?
2. Bagaimana perkembangan KAMMI di Kota Bandung pada tahun 1998-2024?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan berbagai data yang membahas mengenai perkembangan KAMMI di Kota Bandung pada tahun 1998-2024. Sedangkan secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk menjawab atas pertanyaan-pertanyaan yang dirumuskan dalam rumusan masalah. Maka tujuan dari penelitian ini, diantaranya:

1. Untuk mengetahui sejarah berdirinya KAMMI Kota Bandung.
2. Untuk menganalisis perkembangan KAMMI di kota Bandung pada tahun 1998-2024.

D. Kajian Pustaka

Dalam melakukan penelitian mengenai Perkembangan Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia (KAMMI) di Kota Bandung (1998-2024), tidak begitu saja disusun tanpa adanya sumber informasi sebagai media pendukung dalam melakukan penelitian ini. Adapun sumber-sumber yang dirasa jelas untuk dijadikan sebagai rujukan penelitian, diantaranya:

1. Arief Pandu Wijonarko, 2009, Skripsi, Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia: Kajian Sejarah Perjalanan KAMMI Sebagai Gerakan Mahasiswa Masa Reformasi.

Skripsi yang ditulis oleh Arief Pandu Wijonarko membahas mengenai pergerakan mahasiswa yang bergerak untuk melawan rezim orde baru hingga

munculnya kelompok-kelompok studi Islam di kampus-kampus. Adapun perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan ialah penulis terfokus pada sejarah pembentukan KAMMI sebagai bagian dari gerakan mahasiswa nasional pada tahun 1998 dan perkembangannya mulai dari awal mula terbentuknya hingga tahun 2024. Penulis juga membahas mengenai peran dan kontribusi KAMMI pada setiap periode kepengurusan serta dinamika sosial dan politiknya dari tahun 1998 sampai 2024.

2. Cep Ahmad Muztaba, 2023, Skripsi, Protes Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia (KAMMI) PD Bandung Terhadap Terhadap Problem-Problem Sosial Masa Pemerintahan Jokowi Tahun 2014-2018.

Skripsi yang ditulis oleh Cep Ahmad Muztaba hanya membahas mengenai protes KAMMI dalam bentuk aksi dalam menyikapi problem sosial pada masa pemerintahan Jokowi tahun 2014-2018. Adapun perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan ialah penulis terfokus pada perkembangan KAMMI mulai dari awal mula terbentuknya tahun 1998 hingga tahun 2024.

3. Iis Lestari, 2018, Skripsi, Pola Gerakan KAMMI Jawa Barat dalam Dakwah dan Politik Tahun 2009-2015.

Skripsi yang ditulis oleh Iis Lestari membahas mengenai latar belakang terbentuknya organisasi KAMMI dan membahas mengenai pola gerakan KAMMI Jawa Barat dalam dakwah dan politik. Adapun perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan ialah penulis terfokus pada perkembangan KAMMI di Kota Bandung saja bukan Jawa Barat, pada tahun 1998-2024.

E. Langkah-Langkah Penelitian

Metode berasal dari bahasa Yunani *metodos* yang berarti jalan atau cara. Artinya, metode penelitian adalah ilmu yang membahas mengenai sebuah cara atau langkah-langkah yang memiliki tujuan untuk menuntun dalam sebuah kajian atau pencarian sumber-sumber sejarah yang kemudian akan ditulis menjadi cerita

sejarah. Jika disederhanakan, metode penelitian adalah ilmu yang membahas tentang cara.¹³

Penelitian tentang Perkembangan Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia (KAMMI) di Kota Bandung (1998-2023), penulis menggunakan metode penelitian sejarah yang terdiri dari heuristik, kritik, interpretasi dan historiografi. Hal itu bertujuan untuk mendapatkan sumber-sumber yang *credible* agar bisa dijadikan bahan acuan dalam penelitian ini. Pengisahan masa lalu tidak akan bisa dikerjakan apabila tidak ada sumber yang menyangkut tentang peristiwa tersebut. Maka, dengan menggunakan metode penelitian sejarah, peneliti berusaha untuk mendapatkan sumber- sumber yang otentik dan dapat dituliskan menjadi karya ilmiah yang objektif.

1. Heuristik

Langkah pertama yaitu Heuristik (pengumpulan data), dalam pengumpulan data ini penulis menelusuri berbagai sumber baik tulisan, lisan, dan benda. Pada tahapan ini pencarian sumber dan data yang berkaitan dengan penelitian akan diolah untuk menjadi bahan rekonstruksi sejarah.¹⁴ Heuristik merupakan teknik penelitian sejarah untuk mencari, menemukan, menangani dan merincikan sumber-sumber sejarah.¹⁵ Heuristik berasal dari bahasa Yunani yaitu *heuriskein* yang memiliki arti sama dengan *to find* yang artinya tidak hanya menemukan sumber sejarah, tetapi mencari terlebih dahulu. Secara istilah, heuristik merupakan tahapan penjajakan, pencarian, penelusuran atau pengumpulan terhadap sumber-sumber sejarah baik yang terdapat di lokasi penelitian ataupun temuan benda dan wawancara lisan. Pada tahapan heuristik ini, penulis berusaha mencari dan menemukan sumber-sumber yang berhubungan dengan topik yang akan dibahas.¹⁶

Pada tahapan heuristik penulis melakukan studi lapangan dan kepastakaan. Studi lapangan yang dilakukan secara lisan atau wawancara kepada pelaku sejarah maupun saksi sejarah yang pernah hidup pada masanya. Kemudian studi

¹³ Sulasman, *Metodologi Penelitian Sejarah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2014), hal. 73

¹⁴ Sulasman, *Metodologi Penelitian Sejarah.....* hal 93.

¹⁵ Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*, (Yogyakarta: Ombak, 2011), hal. 101.

¹⁶ Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian.....* hal. 93

kepustakaan yang ditelusuri berupa buku, jurnal, skripsi/tesis/disertasi, arsip dan artikel ilmiah yang berkaitan dengan topik penelitian. Sumber-sumber tersebut penulis dapatkan dari:

1. Sekertariat KAMMI Kota Bandung
2. Sekertariat KAMMI Pusat Jakarta
3. Perpustakaan UIN Sunan Gunung Djati Bandung
4. Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora
5. Perpustakaan Batu Api Jatinangor
6. Dispusipda Jabar
7. Dinas Perpustakaan dan Arsip Kota Malang
8. Koleksi pribadi penulis
9. Jurnal Online
10. Perpustakaan Nasional berbasis Online.

Sedangkan sumber wawancara, penulis akan mewawancarai pelaku ataupun orang-orang yang pernah terlibat dalam topik penelitian serta para aktivis KAMMI sebagai saksi maupun pelaku sejarah pada masa yang telah di tuliskan dalam judul penelitian.

1) Sumber Primer

Dalam melakukan pencarian sumber tentang Perkembangan Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia (KAMMI) di Kota Bandung (1998-2024), penulis telah mencari dan menemukan sumber primer yang dapat dijadikan sumber sejarah. Sumber primer yang didapat yaitu berupa sumber, tulisan dan benda.

a. Sumber Tertulis

1. Buku

- a) Buku KAMMI dan Pergulatan Reformasi: Kiprah Politik Aktivis Dakwah Kampus dalam Perjuangan Demokratisasi di Tengah Gelombang Krisis Nasional Multidimensi karya Mahfudz Sidiq tahun 2003.
- b) Buku Saku Kader PK KAMMI UIN Sunan Gunung Djati Bandung periode Kabinet Sinegritas tahun 2022.

2. Arsip dan dokumen

- a) AD/ART KAMMI pada Mukhtamar IX KAMMI di Malang tahun 2019.
- b) AD/ART KAMMI pada Mukhtamar XII KAMMI di Sumatera Barat tahun 2021.
- c) AD/ART KAMMI pada Mukhtamar XIII KAMMI di Mataram, Nusa Tenggara Barat tahun 2024.
- d) SK Mekanisme Penyelenggara Organisasi (MPO) 2022.

3. Surat Kabar / Majalah

- a) Artikel dalam Surat Kabar Pikiran Rakyat “Kartu Lebaran Gubernur” tahun 2009.

b. Sumber Lisan

1. Akbar Zulfakar, 50 tahun, (Ketua Umum KAMMI Bandung 2000-2001).
2. Mahmud Galela, 46 tahun, (Ketua Umum KAMMI Bandung 2001-2002).
3. Iman Budiman, 44 tahun, (Ketua Umum KAMMI Bandung 2004-2005).
4. Didi Rahmad Suhardi Nazar, 44 tahun, (Ketua Umum KAMMI Bandung 2005-2007).
5. Deni Priyatno, 42 tahun, (Ketua Umum KAMMI Bandung 2007).
6. Syamsul Ma'arief, 37 tahun, (Ketua Umum KAMMI Bandung 2009-2011).
7. Irfan Ahmad Fauzi, 37 tahun, (Ketua Umum KAMMI Bandung 2011-2013).
8. Sahrul Mulia Siregar, 34 tahun, (Ketua Umum KAMMI Bandung 2013-2015).
9. Julhayadi Arya Puntara, 34 tahun, (Ketua Umum KAMMI Bandung 2015-2016).
10. Wahid Ikhwan Nurdin (Bidang Pengembangan Komisariat KAMMI Bandung

2016-2018).

11. Didin Jumaedi, 29 tahun, (Ketua Umum KAMMI Bandung 2018-2019).
12. Ahmad Jundi Khalifatullah, 28 tahun, (Ketua Umum KAMMI Bandung 2019-2020).
13. Agum Restu Alam, 28, tahun (Ketua Umum KAMMI Bandung 2020-2022).
14. Izus Salam, 27 tahun, (Ketua Umum KAMMI Bandung 2022-2024).
15. Rian Trianoto, 25 tahun, (Ketua Umum KAMMI Bandung 2024-2026).
16. Faishal Fadhilah, 22 tahun, (Ketua Umum KAMMI UIN Bandung 2023-2024).
17. Rizky Muhammad Aulia, 22 tahun, (Ketua Umum KAMMI UIN Bandung 2024-2025).

c. Sumber Benda

1. Sekertariat KAMMI Bandung yang berlokasi di Jl. Cisebe No. 1, Sukamaju, Kec. Cibeunying Kidul, Kota Bandung, Jawa Barat 40121.
2. Sekertariat KAMMI Pusat yang berlokasi di Jl. Tebet Utara III A NO. 17, RT.5/RW2, Kec. Tebet, Kota Jakarta Selatan, DKI Jakarta 12820

d. Sumber Audio - Visual

1. Foto
 - a) Foto kepengurusan periode 2009-2011.
 - b) Foto dokumentasi Pertunjukan Teatrikal dan Aksi Solidaritas korban Aleppo tahun 2016.
 - c) Foto Ketua Umum KAMMI Bandung periode 1998 (Vijaya Fitriyasa).
 - d) Foto Ketua Umum KAMMI Bandung periode 1998-2000 (Brian Yulianto).
 - e) Foto Ketua Umum KAMMI Bandung periode 2000-2001 (Akbar Zulfakar Sipanawa).
 - f) Foto Ketua Umum KAMMI Bandung periode 2001-2002 (Mahmud Galela).
 - g) Foto Ketua Umum KAMMI Bandung periode 2002-2004 (Eka Suwarna).

- h) Foto Ketua Umum KAMMI Bandung periode 2004-2005 (Iman Budiman).
- i) Foto Ketua Umum KAMMI Bandung periode 2005-2007 (Didi Rahmad).
- j) Foto Ketua Umum KAMMI Bandung periode 2007 (Deni Priyatno).
- k) Foto Ketua Umum KAMMI Bandung periode 2007-2009 (Ngatifudin Firdaus).
- l) Foto Ketua Umum KAMMI Bandung periode 2009-2011 (Syamsul Ma'arief).
- m) Foto Ketua Umum KAMMI Bandung periode 2011-2013 (Irfan Ahmad Fauzi).
- n) Foto Ketua Umum KAMMI Bandung periode 2013-2015 (Sahrul Mulia Siregar) yang berlokasi di Sekertariat KAMMI Bandung.
- o) Foto Ketua Umum KAMMI Bandung periode 2015-2016 (Julhayadi Arya Puntara).
- p) Foto Ketua Umum KAMMI Bandung periode 2016-2018 (Khoirul Aziz Sukma).
- q) Foto Ketua Umum KAMMI Bandung periode 2018-2019 (Didin Jumaedi).
- r) Foto Ketua Umum KAMMI Bandung periode 2019-2020 (Ahmad Jundi Khalifatullah).
- s) Foto Ketua Umum KAMMI Bandung periode 2020-2022 (Agum Restu Alam).
- t) Foto Ketua Umum KAMMI Bandung periode 2022-2024 (Izus Salam).

2. Internet

- a) Video Fahri Hamzah membacakan naskah “Deklarasi Malang” tahun 1998
<https://www.youtube.com/watch?v=ISOR3kI3yFY>
- b) Video Ahmad Jundi (Ketua Umum KAMMI Bandung 2019-2020) Melakukan Interupsi Pelantikan Anggota DPRD Kota Bandung 2019
<https://regional.kompas.com/read/2019/08/06/14112401/viral-video-mahasiswa-bikin-ricuh-pelantikan-anggota-dprd-kota-bandung>

2) Sumber Sekunder

Sumber sekunder merupakan sumber sejarah yang didapatkan dari kesaksian seseorang yang tidak melihat dan tidak sezaman dengan peristiwa tersebut. Adapun sumber tulisan yang didapat oleh penulis, ialah:

a. Sumber Tertulis

1. Buku

- a) Buku Gerakan Perlawanan dari Masjid Kampus karya Andi Rakhmat dan Mukhamad Najib tahun 2007.
- b) Buku Untukmu Muslim Negarawan karya Viki Adi Nugroho tahun 2021.
- c) Buku Capita Selecta KAMMI: Membumikan Ideologi Menginspirasi Indonesia karya Rijalul Imam, dkk. Tahun 2010.
- d) Buku Jalan Buntu Independensi KAMMI karya Alikta HS tahun 2017.
- e) Buku Kembali ke KAMMI: Lembar-lembar Pemikiran untuk Masa Depan karya Haryo Setyoko tahun 2023.
- f) Buku Gerakan Islam Kontemporer di Era Reformasi karya Tholhah, Imam dan Choirul Fuad Yusuf tahun 2002.
- g) Buku Catatan Seorang Demonstran karya Soe Hok Gie tahun 1983.
- h) Buku Pers Mahasiswa Indonesia Patah Tumbuh Hilang Berganti karya Siregar, Amir Effendi tahun 1983.
- i) Buku Suara Mahasiswa Suara Rakyat karya Hamzah, Alfian, Musa Kazhim & Muhammad Ikhsan tahun 1998.
- j) Buku Mahasiswa Menggugat karya Fadhly, Fahrur Zaman tahun 1999.
- k) Buku Gerakan Mahasiswa dan Politik Kaum Muda Era 80 karya A. Denny J. Tahun 2005.
- l) Buku Catatan Atas Gagalnya Politik Orde Baru karya Eep Saefulloh Fatah tahun 1998.
- m) Buku Muslim Tanpa Masjid: Esai-esai Agama, Budaya, dan Politik dalam Bingkai Strukturalisme Transedental karya Kuntowijoyo tahun 2001.

b. Sumber Lisan

Sumber lisan yang dilakukan oleh penulis ialah dengan melakukan wawancara bersama narasumber yang dapat menjelaskan secara rinci dan terpercaya dalam

menyampaikan setiap informasi yang berkenaan dengan Perkembangan Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia (KAMMI) di Kota Bandung (1998-2024).

2. Kritik

Kritik merupakan tahap dalam metode penelitian sejarah setelah heuristik, bertujuan untuk menguji keaslian dan keabsahan sumber. Kritik dibagi menjadi dua, yakni intern dan ekstern, dan membantu memperkuat sumber sebagai dasar penulisan sejarah.¹⁷ Kritik intern bertujuan menguji validitas dan keaslian isi sumber sejarah, memastikan bahwa informasi dapat dipertanggungjawabkan. Sementara itu, kritik ekstern menilai keabsahan fisik sumber, seperti tahun terbit, jenis tinta, dan kertas, untuk menentukan apakah sumber tersebut asli, salinan, atau fotokopi. Keduanya membantu memastikan keotentikan dan konteks budaya sumber sejarah.¹⁸

Kritik ekstern menekankan validitas dan keakuratan sumber, sedangkan kritik intern fokus pada isi atau kesaksian dalam sumber. Peneliti harus menilai kelayakan sumber sebagai acuan. Tahapan kritik intern meliputi: menentukan sifat sumber, mengkaji penulisnya, dan membandingkan berbagai kesaksian independen untuk memperoleh hasil yang objektif.¹⁹

Dalam penelitian tentang Perkembangan Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia (KAMMI) di Kota Bandung (1998-2024) ini, penulis berusaha menerapkan semaksimal mungkin tahapan kritik terhadap sumber-sumber yang telah diperoleh dari lapangan.

a. Kritik Ekstern

1) Sumber Tertulis

1. Buku

¹⁷ Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian.....* hal. 104

¹⁸ M. Dien Majid dan Johan Wahyudi, *"Ilmu Sejarah: Sebuah Pengantar"*, Depok: Pranada Media, 2014, hal. 217

¹⁹ M. Dien Majid dan Johan Wahyudi, *"Ilmu Sejarah: Sebuah Pengantar.....* hal. 104

- a) Buku KAMMI dan Pergulatan Reformasi: Kiprah Politik Aktivistis Dakwah Kampus dalam Perjuangan Demokratisasi di Tengah Gelombang Krisis Nasional Multidimensi karya Mahfudz Sidiq tahun 2003.

Buku KAMMI dan Pergulatan Reformasi karya Mahfudz Sidiq menampilkan logo KAMMI dan lima kepalan tangan di sampulnya. Diterbitkan oleh Era Intermedia, Solo, pada 2003, buku ini merupakan koleksi pribadi penulis dan dibeli di Haroku Store, milik mantan aktivis KAMMI, sehingga keasliannya terjamin. Buku ini merupakan analisis Mahfudz Sidiq terhadap isu-isu keumatan, berdasarkan pengalamannya sebagai aktivis dakwah kampus. Dengan 432 halaman dan terbagi dalam 9 bab, buku ini telah dicetak dua kali, yakni pada 2003 dan 2020. Oleh karena itu, penulis menganggapnya layak dijadikan sumber primer dalam penelitian ini.

- b) Buku Saku Kader PK KAMMI UIN Sunan Gunung Djati Bandung (2022-2023)

Buku Saku Kader KAMMI merupakan pegangan wajib bagi seluruh kader KAMMI. Buku ini bergambar aktivitas kader dan memuat dua logo: KAMMI UIN Bandung dan KAMMI Pusat. E-book ini berasal dari periode 2022–2023 (Kabinet Sinergitas) dan diperoleh penulis dari Ketua Umum KAMMI UIN Bandung periode 2024–2025. Dengan 26 halaman, buku ini memuat informasi lengkap tentang KAMMI sehingga layak dijadikan sumber primer dalam penelitian ini.

2. Arsip dan Dokumen

- a) AD/ART KAMMI pada Muktamar XI KAMMI di Malang, 11-15 Desember 2019

AD/ART KAMMI hasil Muktamar XI di Malang (11-15 Desember 2019) memiliki sampul tugu khas Kota Malang. Penulis memperoleh e-book ini dari Ketua Umum KAMMI UIN Bandung periode 2024–2025. Dokumen setebal 53 halaman ini mencakup Panduan Kerja Nasional, sehingga layak dijadikan sumber primer dalam penelitian ini.

- b) AD/ART KAMMI pada Muktamar XII KAMMI di Sumatera Barat, 09-13

November 2021

AD/ART KAMMI hasil Muktamar XII di Sumatera Barat (9–13 November 2021) memiliki sampul bergambar rumah adat setempat, bendera merah putih, logo KAMMI, dan matahari terbit. Penulis memperoleh e-book ini dari Ketua Umum KAMMI UIN Bandung periode 2024–2025 saat rapat umum di KAMMI Pusat. Dokumen setebal 53 halaman ini mencakup AD/ART, Rekomendasi Internal dan Eksternal, serta Panduan Kerja Nasional, sehingga layak dijadikan sumber primer dalam penelitian ini.

- c) AD/ART KAMMI pada Muktamar XIII KAMMI di Mataram, Nusa Tenggara Barat, 21-26 Mei 2024

AD/ART KAMMI hasil Muktamar XIII di Mataram (21–26 Mei 2024) memiliki sampul bergambar tugu, pegunungan, dan mutiara khas NTB dengan logo KAMMI di tengah. Penulis memperoleh e-book ini dari Ketua KAMMI Bandung 2024–2026 yang menjadi peserta muktamar. Berisi 54 halaman hasil Muktamar XIII, dokumen ini layak dijadikan sumber primer penelitian.

- d) SK Mekanisme Penyelenggara Organisasi (MPO) 2022

Penulis memperoleh SK tersebut dari sekertaris KAMMI Bandung periode 2022-2024 dalam bentuk soft file. Di tandatangani langsung oleh ketua umum pada periode tersebut sehingga dokumen ini layak dijadikan sumber primer.

3. Surat Kabar / Majalah

- a) Artikel dalam Surat Kabar Pikiran Rakyat “Kartu Lebaran Gubernur” tahun 2009.

Artikel dalam Surat Kabar Pikiran Rakyat “Kartu Lebaran Gubernur” tahun 2009 ini ditulis oleh ketua umum periode tersebut, Syamsul Ma’arief. Penulis mendapatkan artikel tersebut langsung dari penulisnya sehingga artikel dalam surat kabar ini layak dijadikan sebagai sumber primer.

2) Sumber Lisan

- a) Wawancara dengan Akbar Zulfakar, 50 tahun, (Ketua Umum KAMMI Bandung 2000-2001)

Akbar Zulfakar adalah Ketua Umum KAMMI Bandung 2000-2001, Ketua Umum KAMMI pusat tahun 2000-2002, dan merupakan salah satu pendiri KAMMI Bandung di tahun 1998. Oleh karena itu, ia layak dijadikan sumber dalam penelitian ini.

- b) Wawancara dengan Mahmud Galela, 46 tahun, (Ketua Umum KAMMI Bandung 2001-2002)

Mahmud Galela adalah Ketua Umum KAMMI Bandung 2001-2002 dan telah menjadi kader sejak tahun 1999. Oleh karena itu, ia layak dijadikan sumber dalam penelitian ini.

- c) Wawancara dengan Iman Budiman, 44 tahun, (Ketua Umum KAMMI Bandung 2004-2005)

Iman Budiman adalah Ketua Umum KAMMI Bandung 2004-2005 dan telah menjadi kader sejak tahun 2002. Oleh karena itu, ia layak dijadikan sumber dalam penelitian ini.

- d) Wawancara dengan Didi Rahmad Suhardi Nazar, 44 tahun, (Ketua Umum KAMMI Bandung 2005-2007)

Didi Rahmad Suhardi Nazar adalah Ketua Umum KAMMI Bandung 2005-2007 dan telah menjadi kader sejak tahun 2004. Oleh karena itu, ia layak dijadikan sumber dalam penelitian ini.

- e) Wawancara dengan Deni Priyatno, 42 tahun, (Ketua Umum KAMMI Bandung 2007)

Deni Priyatno adalah Ketua Umum KAMMI Bandung 2007 dan telah menjadi kader sejak tahun 2005. Oleh karena itu, ia layak dijadikan sumber dalam penelitian ini.

- f) Wawancara dengan Syamsul Ma'arief (Ketua Umum KAMMI Bandung 2009-2011)

Syamsul Ma'arief adalah Ketua Umum KAMMI Bandung 2009-2011 dan telah menjadi kader sejak tahun 2007. Oleh karena itu, ia layak dijadikan

sumber dalam penelitian ini.

- g) Wawancara dengan Irfan Ahmad Fauzi, 37 tahun, (Ketua Umum KAMMI Bandung 2011-2013)

Irfan Ahmad Fauzi adalah Ketua Umum KAMMI Bandung 2011-2013 dan telah menjadi kader sejak tahun 2008. Oleh karena itu, ia layak dijadikan sumber dalam penelitian ini.

- h) Wawancara dengan Sahrul Mulia Siregar, 34 tahun, (Ketua Umum KAMMI Bandung 2013-2015)

Sahrul Mulia Siregar adalah Ketua Umum KAMMI Bandung 2013-2015 dan telah menjadi kader sejak tahun 2011. Oleh karena itu, ia layak dijadikan sumber dalam penelitian ini.

- i) Wawancara dengan Julhayadi Arya Puntara, 34 tahun, (Ketua Umum KAMMI Bandung 2015-2016).

Julhayadi Arya Puntara adalah Ketua Umum KAMMI Bandung 2015-2016 dan telah menjadi kader sejak tahun 2012. Oleh karena itu, ia layak dijadikan sumber dalam penelitian ini.

- j) Wawancara dengan Wahid Ikhwan Nurdin, 30 tahun, (Bidang Pengembangan Komisariat KAMMI Bandung 2016-2018)

Wahid Ikhwan Nurdin adalah Ketua Bidang Pengembangan Komisariat KAMMI Bandung 2016-2018 dalam periode kepemimpinan Khoirul Aziz yang menjabat sebagai Ketua Umum KAMMI Bandung tahun 2016-2018. Oleh karena itu, ia layak dijadikan sumber dalam penelitian ini.

- k) Wawancara dengan Didin Jumaedi, 29 tahun, (Ketua Umum KAMMI Bandung 2018-2019)

Didin Jumaedi adalah Ketua Umum KAMMI Bandung 2018-2019 dan telah menjadi kader sejak tahun 2016. Oleh karena itu, ia layak dijadikan sumber dalam penelitian ini.

- l) Wawancara dengan Ahmad Jundi Khalifatullah, 28 tahun, (Ketua Umum KAMMI Bandung 2019-2020)

Ahmad Jundi Khalifatullah adalah Ketua Umum KAMMI Bandung 2019-2020 dan telah menjadi kader sejak tahun 2016. Oleh karena itu, ia layak dijadikan sumber dalam penelitian ini.

- m) Wawancara dengan Agum Restu Alam, 28, tahun (Ketua Umum KAMMI Bandung 2020-2022)

Agum Restu Alam adalah Ketua Umum KAMMI Bandung 2020-2022 dan telah menjadi kader sejak tahun 2018. Oleh karena itu, ia layak dijadikan sumber dalam penelitian ini.

- n) Wawancara dengan Izus Salam, 27 tahun, (Ketua Umum KAMMI Bandung 2022-2024).

Izus Salam adalah Ketua Umum KAMMI Bandung 2022-2024 dan telah menjadi kader sejak tahun 2018. Oleh karena itu, ia layak dijadikan sumber dalam penelitian ini.

- o) Wawancara dengan Rian Trianoto, 25 tahun, (Ketua Umum KAMMI Bandung 2024-2026)

Rian Trianoto adalah Ketua Umum KAMMI Bandung 2024–2026 dan telah menjadi kader sejak tahun 2018. Oleh karena itu, ia layak dijadikan sumber dalam penelitian ini.

- p) Wawancara Rizky Muhammad Aulia, 22 tahun, (Ketua Umum KAMMI UIN Bandung 2024-2025)

Rizky Muhammad Aulia adalah Ketua Umum KAMMI UIN Bandung 2024–2025 dan telah menjadi kader sejak tahun 2022. Oleh karena itu, ia layak dijadikan sumber dalam penelitian ini.

- q) Wawancara Faishal Fadhilah, 22 tahun, (Ketua Umum KAMMI UIN Bandung 2023-2024)

Faishal Fadhilah adalah Ketua BPKom 2024–2026, Ketua Umum KAMMI UIN Bandung 2023–2024, dan telah menjadi kader sejak tahun 2020. Oleh karena itu, Faishal layak dijadikan sumber dalam penelitian ini.

- 3) Sumber Benda

a) Sekertariat KAMMI Bandung

Sekretariat KAMMI Bandung berlokasi di Jl. Cisebe No. 1, Sukamaju, Cibeunying Kidul, Kota Bandung. Tempat ini menjadi pusat aktivitas kader di Bandung serta penyimpanan dokumen dan arsip kepengurusan. Di dindingnya juga terpajang foto ketua umum KAMMI sejak 1998. Karena itu, sekretariat ini layak dijadikan sumber dalam penelitian.

b) Sekertariat KAMMI Pusat

Sekertariat KAMMI pusat berlokasi di Jl. Tebet Utara III A NO. 17, RT.5/RW2, Kec. Tebet, Kota Jakarta Selatan. Tempat ini menjadi tempat berkumpulnya kader dari seluruh Indonesia serta penyimpanan dokumen dan arsip kepengurusan. Terdapat perpustakaan kecil dengan koleksi buku-buku seputar keislaman hingga nasional. Karena itu, sekretariat ini layak dijadikan sumber dalam penelitian.

4) Sumber Audio - Visual

1. Foto

a) Foto kepengurusan periode 2009-2011

Foto kepengurusan periode 2009-2011 yang diketuai oleh Syamsul Ma'arif. Penulis mendapatkan foto tersebut dalam bentuk soft file diberikan langsung oleh Ketua Umumnya yaitu Syamsul. Sehingga penulis merasa bahwa foto tersebut layak untuk dijadikan sebagai sumber.

b) Foto dokumentasi Pertunjukan Teatrikal dan Aksi Solidaritas korban Aleppo tahun 2016.

Foto dokumentasi Pertunjukan Teatrikal dan Aksi Solidaritas korban Aleppo tahun 2016 yang diketuai oleh Khoirul Aziz Sukma. Penulis mendapatkan foto tersebut dari laman Facebook resmi pengurus KAMMI Bandung dan di upload oleh bagian Humas periode tersebut. Sehingga penulis merasa bahwa foto tersebut layak untuk dijadikan sebagai sumber.

c) Foto Ketua Umum KAMMI Bandung periode 1998 (Vijaya Fitriyasa)

d) Foto Ketua Umum KAMMI Bandung periode 1998-2000 (Brian Yulianto)

- e) Foto Ketua Umum KAMMI Bandung periode 2000-2001 (Akbar Zulfakar Sipanawa)
- f) Foto Ketua Umum KAMMI Bandung periode 2001-2002 (Mahmud Galela)
- g) Foto Ketua Umum KAMMI Bandung periode 2002-2004 (Eka Suwarna)
- h) Foto Ketua Umum KAMMI Bandung periode 2004-2005 (Iman Budiman)
- i) Foto Ketua Umum KAMMI Bandung periode 2005-2007 (Didi Rahmad)
- j) Foto Ketua Umum KAMMI Bandung periode 2007 (Deni Priyatno)
- k) Foto Ketua Umum KAMMI Bandung periode 2007-2009 (Ngatifudin Firdaus)
- l) Foto Ketua Umum KAMMI Bandung periode 2009-2011 (Syamsul Ma'arief)
- m) Foto Ketua Umum KAMMI Bandung periode 2011-2013 (Irfan Ahmad Fauzi)
- n) Foto Ketua Umum KAMMI Bandung periode 2013-2015 (Sahrul Mulia Siregar) yang berlokasi di Sekertariat KAMMI Bandung
- o) Foto Ketua Umum KAMMI Bandung periode 2015-2016 (Julhayadi Arya Puntara)
- p) Foto Ketua Umum KAMMI Bandung periode 2016-2018 (Khoirul Aziz Sukma)
- q) Foto Ketua Umum KAMMI Bandung periode 2018-2019 (Didin Jumaedi)
- r) Foto Ketua Umum KAMMI Bandung periode 2019-2020 (Ahmad Jundi Khalifatullah)
- s) Foto Ketua Umum KAMMI Bandung periode 2020-2022 (Agum Restu Alam)
- t) Foto Ketua Umum KAMMI Bandung periode 2022-2024 (Izus Salam)

Proses kritik ekstern pada sumber dalam penelitian ini terkait foto-foto ketua umum dari masa ke masa yang dianggap sebagai sumber primer, karena foto-foto tersebut berada di sekretariat KAMMI Bandung yang berlokasi di Jl. Cisebe No. 1, Sukamaju, Cibeunying Kidul, Kota Bandung. Foto-foto tersebut dipajang di dinding sekretariat dengan susunan rapi berdasarkan periode kepengurusannya. Dipajang dengan menggunakan pigura hitam yang masih terlihat kokoh sehingga foto masih terlihat dengan jelas. Adapun kertas yang digunakan adalah kertas foto tebal dan tinta berwarna sehingga foto terlihat jelas dan tidak buram.

b. Kritik Intern

1) Sumber Tertulis

1. Buku

- a) Buku KAMMI dan Pergulatan Reformasi: Kiprah Politik Aktivis Dakwah Kampus dalam Perjuangan Demokratisasi di Tengah Gelombang Krisis Nasional Multidimensi karya Mahfudz Sidiq tahun 2003.

Dilihat dari kritik intern, buku *KAMMI dan Pergulatan Reformasi* karya Mahfudz Sidiq menyajikan pembahasan mendalam dan argumentatif tentang KAMMI, disertai analisis tajam yang mempermudah pemahaman isu-isu kompleks. Buku ini mengulas perjalanan KAMMI sejak Mukhtamar pertamanya pada Oktober 1998, serta perannya dalam transisi demokrasi Indonesia (1998–2001). Prolog oleh Fahri Hamzah menegaskan bahwa KAMMI lahir sebagai representasi generasi baru umat Islam dengan visi moral dan politik. Karena itu, buku ini layak dijadikan sumber primer dalam penelitian.

- b) Buku Saku Kader PK KAMMI UIN Sunan Gunung Djati Bandung (2022-2023)

Buku Saku Kader KAMMI merupakan buku pegangan wajib yang harus dimiliki oleh semua kader KAMMI. Buku ini berisikan tentang sejarah KAMMI, Tafsir Filosofis Gerakan KAMMI yang terdiri dari Visi, Misi, Prinsip, Paradigma, Karakter Unsur Perjuangan, dan Kredo Gerakan KAMMI, Orientasi Pengkaderan KAMMI, Tafsir Kepribadian Utuh Kader KAMMI, Manhaj Tugas Baca Kader KAMMI, Serta Amalan Yaumi yang wajib diisi oleh setiap kader KAMMI. Sehingga penulis merasa bahwa buku saku ini layak menjadi sumber primer dalam penelitian ini.

2. Arsip dan Dokumen

- a) AD/ART KAMMI pada Mukhtamar XI KAMMI di Malang, 11-15 Desember 2019

AD/ART KAMMI pada Mukhtamar XI KAMMI di Malang, 11-15 Desember 2019 ini berisikan hasil-hasil Mukhtamar Nasional XI KAMMI yang

merupakan acuan atau arahan gerak KAMMI pada periode selanjutnya yang ditulis oleh periode sebelumnya. Sehingga penulis merasa bahwa AD/ART ini layak menjadi sumber primer dalam penelitian ini.

- b) AD/ART KAMMI pada Mukhtamar XII KAMMI di Sumatera Barat, 09-13 November 2021

AD/ART KAMMI pada Mukhtamar XII KAMMI di Sumatera Barat, 09-13 November 2021 ini berisikan tentang Anggaran Dasar / Anggaran Rumah Tangga (AD/ART), Rekomendasi Internal dan Eksternal, serta Panduan Kerja Nasional yang merupakan acuan atau arahan gerak KAMMI pada periode selanjutnya. Sehingga penulis merasa bahwa AD/ART ini layak menjadi sumber primer dalam penelitian ini.

- c) AD/ART KAMMI pada Mukhtamar XIII KAMMI di Mataram, Nusa Tenggara Barat, 21-26 Mei 2024

AD/ART KAMMI pada Mukhtamar XIII KAMMI di Mataram, Nusa Tenggara Barat, 21-26 Mei 2024 ini berisikan hasil-hasil Mukhtamar Nasional XIII KAMMI yang merupakan acuan atau arahan gerak KAMMI pada periode selanjutnya yang ditulis oleh periode sebelumnya. Sehingga penulis merasa bahwa AD/ART ini layak menjadi sumber primer dalam penelitian ini.

- d) SK Mekanisme Penyelenggara Organisasi (MPO) 2022

SK ini berisikan tentang penetapan pemberlakuan Kebijakan Tata Laksana MPO 25 Oktober 2022 pengganti MPO 28 Mei 2022. Selain itu, dalam SK ini juga menimbang bahwa diperlukan upaya pengembangan dan perbaikan mekanisme organisasi KAMMI tentang tata laksana kepengurusan daerah untuk stabilitas organisasi di lingkup Pengurus Daerah KAMMI Bandung. Sehingga penulis merasa bahwa SK ini layak menjadi sumber primer dalam penelitian ini.

3. Surat Kabar / Majalah

- a) Artikel dalam Surat Kabar Pikiran Rakyat “Kartu Lebaran Gubernur” tahun 2009

Artikel dalam Surat Kabar Pikiran Rakyat “Kartu Lebaran Gubernur” tahun 2009 ini membahas tentang isu kartu lebaran yang dibuat oleh Gubernur Jawa Barat pada tahun 2009 sebagai ajang silaturahmi tetapi malah menuai kritik dari golongan masyarakat hingga organisasi. Artikel ini ditulis oleh ketua umum periode tersebut, sehingga layak dijadikan sebagai sumber primer.

2) Sumber Lisan

- a) Wawancara dengan Akbar Zulfakar, 50 tahun, (Ketua Umum KAMMI Bandung 2000-2001)
- b) Wawancara dengan Mahmud Galela, 46 tahun, (Ketua Umum KAMMI Bandung 2001-2002)
- c) Wawancara dengan Iman Budiman, 44 tahun, (Ketua Umum KAMMI Bandung 2004-2005)
- d) Wawancara dengan Didi Rahmad Suhardi Nazar, 44 tahun, (Ketua Umum KAMMI Bandung 2005-2007)
- e) Wawancara dengan Deni Priyatno, 42 tahun, (Ketua Umum KAMMI Bandung 2007)
- f) Wawancara dengan Syamsul Ma'arif (Ketua Umum KAMMI Bandung 2009-2011)
- g) Wawancara dengan Irfan Ahmad Fauzi, 37 tahun, (Ketua Umum KAMMI Bandung 2011-2013)
- h) Wawancara dengan Sahrul Mulia Siregar, 34 tahun, (Ketua Umum KAMMI Bandung 2013-2015)
- i) Wawancara dengan Julhayadi Arya Puntara, 34 tahun, (Ketua Umum KAMMI Bandung 2015-2016)
- j) Wawancara dengan Wahid Ikhwan Nurdin, 30 tahun, (Bidang Pengembangan Komisariat KAMMI Bandung 2016-2018)
- k) Wawancara dengan Didin Jumaedi, 29 tahun, (Ketua Umum KAMMI Bandung 2018-2019)
- l) Wawancara dengan Ahmad Jundi Khalifatullah, 28 tahun, (Ketua Umum KAMMI Bandung 2019-2020)

- m) Wawancara dengan Agum Restu Alam, 28, tahun (Ketua Umum KAMMI Bandung 2020-2022)
- n) Wawancara dengan Izus Salam, 27 tahun, (Ketua Umum KAMMI Bandung 2022-2024)
- o) Wawancara dengan Rian Trianoto, 25 tahun, (Ketua Umum KAMMI Bandung 2024-2026)
- p) Wawancara Rizky Muhammad Aulia, 22 tahun, (Ketua Umum KAMMI UIN Bandung 2024-2025)
- q) Wawancara Faishal Fadhilah, 22 tahun, (Ketua Umum KAMMI UIN Bandung 2023-2024)

Setelah melakukan kritik intern, semua narasumber dalam penelitian ini merupakan pelaku dan saksi sejarah pada tiap periode kepengurusan. Narasumber-narasumber tersebut memiliki identitas yang jelas dan mengetahui secara detail mengenai perkembangan KAMMI Bandung baik dalam periode kepengurusannya atau sebelum dan sesudahnya. Sehingga penulis merasa bahwa narasumber-narasumber tersebut layak dijadikan sebagai sumber primer.

3) Sumber Benda

a) Sekretariat KAMMI Bandung

Sekretariat KAMMI Bandung ini menyimpan dokumen maupun arsip kepengurusan KAMMI Bandung dan terdapat foto-foto ketua umum KAMMI dari tahun 1998 sampai saat ini yang terpajang rapi di dinding sekretariat. Sekretariat KAMMI Bandung juga menjadi saksi bisu perjuangan kader KAMMI dalam aksi dan pergerakannya di Bandung maupun nasional. Sehingga sekretariat KAMMI Bandung tersebut dirasa layak untuk dijadikan sebagai sumber primer.

b) Sekretariat KAMMI Pusat

Sekretariat KAMMI Pusat ini menyimpan dokumen maupun arsip kepengurusan KAMMI se-Indonesia. Sekretariat KAMMI Pusat juga menjadi saksi bisu perjuangan kader KAMMI dalam aksi dan pergerakannya di Pusat

(Jakarta) maupun seluruh Indonesia. Sehingga sekretariat KAMMI Pusat tersebut dirasa layak untuk dijadikan sebagai sumber primer.

4) Sumber Audio - Visual

1. Foto

a) Foto kepengurusan periode 2009-2011

Foto kepengurusan periode 2009-2011 merupakan salah satu bukti adanya kepengurusan di periode tersebut. Sehingga penulis merasa bahwa foto tersebut layak dijadikan sebagai sumber.

b) Foto dokumentasi Pertunjukan Teatrical dan Aksi Solidaritas korban Aleppo tahun 2016.

Foto dokumentasi Pertunjukan Teatrical dan Aksi Solidaritas korban Aleppo tahun 2016 berisikan kumpulan foto yang diambil ketika kepengurusan pada periode tersebut melakukan aksi. Sehingga penulis merasa bahwa foto tersebut layak dijadikan sebagai sumber.

c) Foto Ketua Umum KAMMI Bandung periode 1998 (Vijaya Fitriyasa)

d) Foto Ketua Umum KAMMI Bandung periode 1998-2000 (Brian Yulianto)

e) Foto Ketua Umum KAMMI Bandung periode 2000-2001 (Akbar Zulfakar Sipanawa)

f) Foto Ketua Umum KAMMI Bandung periode 2001-2002 (Mahmud Galela)

g) Foto Ketua Umum KAMMI Bandung periode 2002-2004 (Eka Suwarna)

h) Foto Ketua Umum KAMMI Bandung periode 2004-2005 (Iman Budiman)

i) Foto Ketua Umum KAMMI Bandung periode 2005-2007 (Didi Rahmad)

j) Foto Ketua Umum KAMMI Bandung periode 2007 (Deni Priyatno)

k) Foto Ketua Umum KAMMI Bandung periode 2007-2009 (Ngatifudin Firdaus)

l) Foto Ketua Umum KAMMI Bandung periode 2009-2011 (Syamsul Ma'arief)

m) Foto Ketua Umum KAMMI Bandung periode 2011-2013 (Irfan Ahmad Fauzi)

n) Foto Ketua Umum KAMMI Bandung periode 2013-2015 (Sahrul Mulia Siregar) yang berlokasi di Sekretariat KAMMI Bandung

o) Foto Ketua Umum KAMMI Bandung periode 2015-2016 (Julhayadi Arya Puntara)

- p) Foto Ketua Umum KAMMI Bandung periode 2016-2018 (Khoirul Aziz Sukma)
- q) Foto Ketua Umum KAMMI Bandung periode 2018-2019 (Didin Jumaedi)
- r) Foto Ketua Umum KAMMI Bandung periode 2019-2020 (Ahmad Jundi Khalifatullah)
- s) Foto Ketua Umum KAMMI Bandung periode 2020-2022 (Agum Restu Alam)
- t) Foto Ketua Umum KAMMI Bandung periode 2022-2024 (Izus Salam)

Setelah melakukan kritik intern pada foto-foto ketua umum dari masa ke masa yang dianggap sebagai sumber primer, foto tersebut menggambarkan bahwa kepemimpinan yang ada dalam struktur organisasi KAMMI Bandung terus berjalan seiring dengan perkembangannya. Sehingga penulis merasa bahwa foto-foto tersebut layak dijadikan sebagai sumber.

Berdasarkan kritik ekstern dan kritik intern di atas, penulis meyakini bahwa sumber di atas kredibel dan dapat dipertanggungjawabkan.

3. Interpretasi

Tahapan ketiga dalam melakukan metode penelitian sejarah adalah interpretasi. Interpretasi merupakan hasil pemikiran atau penafsiran penulis terhadap sumber-sumber yang telah ditemukan dan dipahami. Dalam tahapan ini, penulis harus bersifat sentral untuk menghindari penafsiran-penafsiran yang bersifat subjektif. Pada penelitian ilmiah, penulis harus berfikir objektif berdasarkan fakta-fakta sejarah atau bukti-bukti sejarah yang ada.²⁰

Dalam kajian ini, penulis mengadopsi teori *Challenge and Response* yang dikemukakan oleh Arnold J. Toynbee sebagai landasan konseptual. Teori ini dipilih untuk menelaah perjalanan historis KAMMI Kota Bandung dari tahun 1998 hingga 2024 sebagai sebuah entitas organisasi yang mengalami pasang surut dalam merespons berbagai tantangan eksternal yang bersifat sosial maupun politik. Dalam perspektif Toynbee, keberlanjutan suatu peradaban atau organisasi ditentukan oleh kemampuannya dalam merespons tantangan-

²⁰ A. Daliman, "Metode Penelitian Sejarah", (Yogyakarta: Ombak, 2012), hal. 81.

tantangan tersebut secara kreatif, bukan hanya oleh kekuatan ideologis atau semangat awal pendiriannya.²¹ Dengan demikian, dinamika KAMMI tidak dapat dipahami hanya dari segi pertumbuhan institusional semata, tetapi juga dari bagaimana organisasi ini menyikapi tantangan zaman secara aktif dan reflektif.

Toynbee juga menekankan bahwa aktor-aktor perubahan, yang disebutnya sebagai *creative minority*, memainkan peran penting dalam mengarahkan respons organisasi terhadap tekanan eksternal.²² Dalam konteks KAMMI Bandung, kelompok kepemimpinan dan kader-kader visioner yang mampu membaca perubahan sosial-politik menjadi elemen penting dalam menjaga eksistensi organisasi. Kemampuan mereka untuk menghadirkan program-program yang relevan, melakukan adaptasi terhadap isu-isu mutakhir, serta mempertahankan daya tarik organisasi di tengah perubahan karakter mahasiswa menjadi bukti dari respons kreatif tersebut.

Toynbee juga menyatakan bahwa kegagalan suatu entitas dalam menjawab tantangan akan mengarah pada stagnasi, bahkan kemunduran.²³ Oleh karena itu, fase-fase dalam perjalanan KAMMI seperti konsolidasi awal pasca-Reformasi, ekspansi jaringan, serta adaptasi terhadap era digital dapat dianalisis sebagai bagian dari siklus historis yang melibatkan tantangan dan upaya respons. KAMMI tidak berada dalam ruang hampa, melainkan senantiasa berinteraksi dengan perubahan lingkungan kampus maupun dinamika sosial nasional.

Dengan mengacu pada kerangka Toynbee, penelitian ini memandang bahwa keberlangsungan KAMMI di Kota Bandung merupakan hasil dari kapasitas organisasi dalam merespons tantangan-tantangan secara kontekstual dan inovatif.²⁴ Proses ini mencerminkan bahwa organisasi mahasiswa dapat

²¹ Arnold J. Toynbee, *A Study of History: Abridgement of Volumes I–VI*, ed. D.C. Somervell (New York: Oxford University Press, 1947), 23–24.

²² Arnold J. Toynbee, *A Study of History: Abridgement of Volumes I–VI*, ed. D.C. Somervell (New York: Oxford University Press, 1947), 64–67.

²³ Arnold J. Toynbee, *A Study of History: Abridgement of Volumes I–VI*, ed. D.C. Somervell (New York: Oxford University Press, 1947), 145–146.

²⁴ William H. McNeill, *Arnold Toynbee: A Life* (New York: Oxford University Press, 1989), 213–215.

mengalami fase kemajuan atau kemunduran tergantung pada kemampuannya dalam menjaga relevansi dan responsivitas terhadap perubahan sosial yang terus berlangsung.

4. Historiografi

Historiografi merupakan bagian paling akhir dari sebuah penelitian di mana akan di temukannya fakta-fakta sejarah yang telah di seleksi keberadaan sumbernya.²⁵ Pada tahapan historiografi ini yaitu mencakup cara penulisan, pemaparan, atau laporan hasil penelitian sejarah yang telah dilakukan. Berikut sistematika hasil penelitian:

Dalam pembahasan kali ini, penulis akan menuliskan tentang Perkembangan Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia (KAMMI) di Bandung (1998-2024).

BAB I Pendahuluan, pada bab ini penulis membahas bagaimana latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kajian pustaka, dan metode penelitian (heuristik, kritik, interpretasi, dan historiografi). Bab ini memberikan seluruh gambaran penelitian sebagai pijakan untuk bab-bab selanjutnya.

BAB II, dalam bab ini akan membahas mengenai Kondisi Sosial dan Politik kota Bandung tahun 1998 dan Sejarah berdirinya KAMMI Kota Bandung.

BAB III, pada bab ini penulis akan membahas mengenai Perkembangan KAMMI di kota Bandung pada tahun 1998-2024 yang akan mengupas terkait tiap kepengurusan, dinamika sosial-politik tiap periode hingga program-program kerja yang diinisiasi pada tiap periode.

BAB IV, bab ini berisikan kesimpulan hasil penelitian mengenai Perkembangan Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia (KAMMI) di Bandung (1998-2024).

²⁵ Sulasman, *Metodologi Penelitian...*, hlm. 147.